# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. **Penyelenggaraan Makanan Usaha Jasaboga**

Penyelenggaraan makanan adalah suatu rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan menu sampai dengan pendistibusian makanan kepada konsumen, dalam rangka pencapaian status kesehatan yang optimal melalui pemberian makanann atau diet yang tepat dan termasuk kegiatan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi (Rahmawati, 2011). Sebelum makanan dikonsumsi melalui berbagai tahapan, mulai dari perencanaan menu atau bahan yang akan dibeli sesuai kebutuhan, pegadaan bahan makanan melalui pembelian atau menanam sendiri, pengolahan sesuai kebutuhan ataupun selera. Dengan demikian, agar makanan yang dikonsumsi dapat berkualitas baik dari segi proses maupun hasil pengolahannya maka perlu diselenggarakan secara baik. Penyelenggaran makanan merupakan suatu rangkaian kerja yang melibatkan tenaga, manusia, peralatan, material serta berbagaii masukan lainnya, yang bertujuan agar tersedia makanan yang memenuhi prinsip 5T yaitu tepat mutu, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu dan sanitasi.

Untuk menjadikan suatu makanan siap dikonsumsi, dibutuhkan institusi untuk mengolah mkanan dari sumbernya. Rumah makan atau warung adalah salah satu bentuk dari industry pengolahan makanan, industry ini juga bisa dikenal dengan industry jasaboga. Istilah jasaboga dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1098/Menkes/Per/VII/2003 tentang Persyaratan higiene sanitasi rumah makan dan restoran dapat disimpulkan bahwa rumah makan Elbarilto Resto & Cafe Kota Samarinda masuk kedalam jasaboga golongan A3 yaitu Jasaboga yang melayani kebutuhan masyarakat umum, dangen pengolahan yang menggunakan dapur khusus dan memperkerjakan tenaga kerja.

# Penjamah Makanan

1. **Pengertian penjamah makanan**

Penjamah makanan menurut Depkes RI (2006) adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan makanan dan peralatan mulai dari tahap persiapan, pembersihan, pengolahan, pengangkutan sampai

penyajian. Dalam proses pengolahan makanan, peran dari penjamah makana yang menangani bahan makanan sering menyebabkan kontaminasi mirkobiologis. Mikroorganisme yang hidup di dalam maupun pada tubuh manusia dapat menyebabkan penyakit yang ditularkan melalui makanan, yang terdapat pada kulit, hidung, mulut, saluran pernapasan, rambut, kuku dan tangan. Selain itu penjamah makanan juga dapat bertindak sebagai pembawa penyakit infeksi seperti, demam typoid, hepatitis A dan diare (Siti Fathonah, 2005).

# Persyaratan penjamah makanan

Menurut Kepmenkes No 942/Menkes/SK/VII/2003 penjamah makanan dalam melakukan kegiatan pelayanan penyelenggaraan makanan harus memenuhi persyaratan antara lain :

* + - 1. Tidak menderita penyakit mudah menular seperti batuk, flu, diare, dan penyait lainnya yang dapat berakibat mengkontaminasi makanan
      2. Menutup luka (pada luka terbuka /bisul atau luka lainnya)
      3. Menjaga kebersihan tangan, rambut, kuku dan pakaian;
      4. Memakai celemek, atau penutup kelapa;
      5. Mencuci tangan setiap kali hendak menangani makanan;
      6. Menjamah makanan harus memakai alat/perlengkapan, atau dengan alas tangan;
      7. Tidak sambil merokok, menggaruk anggota badan (telinga, hidung, mulut dan bagian lainnya)
      8. Tidak bersin atau batuk di hadapan makanan atau jajanan yang disajikan dan tanpa menutup mulut atau hidung.

# Karakteristik penjamah makanan

Karakteristik penjamah makanan sebagai berikut :

* + - 1. Umur

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia (1984) bahwa usia (umur) adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Umur akan menentukan kemampuan seseorang untuk bekerja, termasuk bagaimana penjamah makanan akan merespon stimulus yang dilancarkan individu/pihak lain. Umur akan

mendapatkan perhatian karena akan mempengaruhi kondisi fizik, mental, kemauan kerja, dan tanggung jawab seseorang.

Menurut teori pisikologi, perkembangan pekerja berdasarkan umur dapat digolongkan menjadi dewasa awal dan dewasa lanjut. Umur pekerja dewasa awal diyakni dapat membangun kesehatanya dengan cara mencegah sutau penyakit atau menganggulangi kesehatanya dengan cara menjaga kebersihan perseorangan. Untuk melakukan hal tersebut, pekerja muda akan lebih disiplin menjaga kesehatanya. Sedangkan pada umur dewasa lanjut akan mengalami kebebasan dalam kehidupan bersosialisasi, kewajiban-kewajiban pekerja usia lanjut akan berkurang terhadap kehidupan bersama. Semakin bertambah umur seseorang makan dalam hal kebersihan dan kesehatan akan mengalami penurunan.

* + - 1. Jenis Kelamin

Menurut Hungu (2007) jenis kelamin adalah perbedaan anatar perempuan dengan laki-kali secara biologis sejak lahir. Jenis kelamin merupakan indentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan, salah satu perbedaanya adalah perilaku laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari cara mereka berpakaian dan melakukan pekerjaan sehari- hari.

Pada Hasil Penelitian (Maryam, ddk 2018) dalam skripsi mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan praktik higiene sanitadi penjamah makanan terdapat bahwa Sebagian responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43 responden (66,2%). Penjamah makanan laki-laki merupakan tenaga kerja yang dinilai lebih ulet dan tangkas dalam melaksankan pekerjaan, karena laki-laki memiliki tingkat enegri yang lebih dibandingkan perempuan (Syachroni, 2012).

* + - 1. Tingkat Pendidikan

Menurut UU Sisdiknas Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak muliam serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas, 2003). Pendidikan berkaitan dengan persiapan calon tenaga kerja yang diperlukan oleh suatu instansi atau organisasi sehingga cara penekannya pada kemampuan kognitif, efektif fan psychomotor.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran melalui proses dan prosedur yang sistematis dan terorganisir baik teknis maupun manajerial yang berlangsung dalam waktu yang relative lama (Dr. Sarintan, 2019). Tingkat pendidikan sangat diperlulan oleh pegawai, karena akan dapat membawa pengaruh yang baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap organisasi tempat bekerja. Tingkat pendidikan juga akan beperngaruh kuat terhadap kinerja pegawai untuk melaksankan dan menyelesaikan pekerjaan yang telah ditetapkan dengan baik, karena dengan pendidikan yang memadai pengetahuan dan keterampilan pegawai tersebut akan lebih luas dan mampu untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi (Damingun, 2018).

* + - 1. Lama Bekerja

Lama bekerja adalah jangka atau lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor, dan sebagainya (Koesindratmono, 2011). Rentang waktu yang telah ditempuh oleh seseorang dalam melaksankan tugasnya, selama waktu itulah banyak pengalaman dan pelajatan yang di jumpai. Lama bekerja dapat mengambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai bidang tugasnya, pada umumnya petugas dalam pengalaman kerja yang banyak tidak memerlukan bimbingan dibandingakan dengan petugas yang pengalaman kerjanya sedikiit. Menurut Ranupendoyo dan Saud (2005), semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik.

* + - 1. Keikusertaan Edukasi

Pelatihan menurut Widodo (2015), Edukasi adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar, pelatihan merupakan serangkaian aktvitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang professional di bidangnya. Edukasi juga merupakan cara untuk membekali tenaga kerja melalui pendidikan non formal sesuai tugasnya seperti penajamah makanan, sehingga akan meningkatkan kualitas pekerjaanya. Menurut Sudjana (2001) keikutsertaan peserta didik dapat diwujudnyatakan dalam ketiga tahapan kegiatan pembelajaran tersebut yaitu perencanaan program, pelaksanaan program, dan penilaian kegiatan pembelajaran. Tekanan dalam proses pembelajaran ini adalah peranan peserta didik yang lebih aktif melakukan kegiatan pelatihan. Melalui pelatihan yang aktif, interaktif, komunikatif, efektif, menyenangkan dan inovatif akan memberikan pancaran semangat secara pisikis.

# Tingkat pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadp objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya), jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indra. (Notoatmodjo dalam Yuliana, 2017). Sedangkan menurut Sulaiman (2015) tingkatan pengetahuan terdiri dari 4 macam, yaitu pengetahuan deskriptif, pengetahuan kausal, pengetahuan normative dan pengetahuan esensial. Pengetahuan deskriptif yaitu jenis pengetahuan yang dalam cara penyampaian atau penjelasaanya berbentuk secara objektif dengan tanpa adanya unsur subjektivitas. Pengetahuan kasual yaitu suatu pengetahuan yang memberikan jawaban tentang sebab dan akibat. Pengetahuan normative yaitu suatu pengetahuan yang senantiasa berkaitan dengan suatu pengetahuan yang menjawan suatu pertanyaan tentang hakikiat segala seuatu dan hal ini dikaji dalam bidang ilmu filsafat.

Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017), faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

1. Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuh infromasi. Peningkatan pengrtahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal seperti penyuluha, edukasi, seminar.
2. Media massa/sumber informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangak pendek, sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Sarana komunikasi serprti televisi, radio, surat kaber, majalah, handphone mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayan seseorang.
3. Sosial budaya dan ekonomi menjadikan kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.
4. Lingkungan adalah segala seuatau yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, mauapun sosial. Lingkungan beroengaruh terhadap prses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berbeda pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi adanya interkasi timbal balik yang akan direspon seabagai pengetahuan.
5. Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.
6. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semkain berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

# Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau

objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Newcomb, salah satu seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan faktor predisposisi perilaku (reaksi tertutup) (Notoatmodjo, 2005).

Menurut Allport (1954) menjelaskan bahwa sikap mempunyai 3 komponen pokok, yaitu:

1. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhdadap suatu objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak *(tend to behave.*

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk, sikap yang utuh *(total attitude).* Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengatahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

# Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang mempunyai bentangan yang sangat luas mencakup berjalan, berbicara, beraksi, berpakaian, dan lain-lainnya. Kegiatan internal seperti berfikir, presepsi, dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok atau masyarakat (Notoatmodjo, 2003).

Skinner (1938) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau rekasi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dengan demikian perilaku manusia terjadi melalui proses : stimulus  organisme

 respon, sehingga *teori skinner* disebut dengan teori “S-O-R”. respon ini terbentuk 2 macam yaitu :

1. Respondent responds atau reflective, yaitu respon yang ditumbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu yang disebut elicting stimulus, karena menimbulkan respon yang relative tetap.
2. Operant respons atau instrumental responsm yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau rangsangan yang lain (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan teori “S-O-R” tersebut, maka perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Perilaku tertutup

Perilaku tertutup terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, presepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk yang dapat diukur adalah pengetahuan dan sikap.

1. Perilaku terbuka

Perilaku terbuka ini terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan atau Praktik ini dapat diamati orang lain dan luar. Bentuk perilaku terbuka diantaranya berupa tindakan nyata atau dalam bentuk praktik (Notoatmodjo, 2010).

Pengukuran atau cara mengamati perilaku dapat dilakukan melalui dua cara, secara tidak langsung yaitu dengan pengamatan (Observasi) mengamati langsung tindakan dari subjek. Sedangkan cara tidak langsung menggunakan metode mengingat kembali *(recall),* metode ini dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan terhadap subjek tentang apa yang telah dilakukan dengan obyek tertentu (Notoatmodjo, 2005).

# Edukasi

Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edukasi yaitu proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, dan cara mendidik. Edukasi mempunyai beberapa tujuan yaitu, meningkatkan kecerdasan, merubah kepribadian manusia supaya memiliki akhlak yang terpuji, menjadikan mampu untuk mengontrol diri, meningkatkan keterampilan, bertambahnya kreativitas pada hal yang dipelajari, mendidik manusia menjadi kebih baik dalam bidang yang ditekuni.

Edukasi memiliki tiga macam atau jenis yaitu (Wikipedia, 2019) :

* + - * 1. Formal

Proses pembelajaran ini umumnya diselenggarakan di sekolah da nada peraturan yang berlaku serta harus ditaati ketika sedang mengikuti proses pembelajaran tersebut, lalu ada pihak terkait yang mengawasi proses pembelajaran di sekolah. Di Indonesia, pendidikan formal yang bisa ditempuh oleh setiap individu adalah mulai dari jenjang SD, SMP, SMA hingga pendidikan tinggi.

* + - * 1. Non formal

Edukasi non formal biasanya ditemukan di lungkunga tempat tinggal atau tempat bekerja, contohnya terdapat tempat pendidikan baca tulis Al-Quran di masjid, lalu kursus yang banyak terdapat di lingkungan seperti kursus mobil, kursus music dan lainnya.

* + - * 1. Informal

Informal merupakan jalur pendidikan yang terdapat dari keluarga dan lingkungan sekitar. Di dalam edukasi informal terdapat proses pembelajaran secara mandiri dan dilakukan atas dasar kesadaran serta rasa tanggung jawab yang dimiliki.

Manfaat dari pemberian edukasi yaitu (Kiajar, 2019):

* + - * 1. Mencerdaskan kehidupan bangsa untuk membangun peradaban Negara.
        2. Memberikan pengetahuan luas tentang apa yang dipelajari.
        3. Mengembangkan kepribadian manusia menjadi lebih bermartabat.
        4. Mengembangkan bakat yang telah dimiliki sehingga lebih berpotensi.
        5. Memperbaikii kesalahan seseorang agar menjadi lebih baik
        6. Membekali manusia untuk menyongsong masa depan.

# Penelitian Mengenai Higiene Sanitasi

Penelitian yang dilakukan Dwi Kurnia, dkk pada tahun 2018 tentang pengaruh pemberian edukasi keamanan pangan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap pedagang penyetan di wilayah Tembalang

mendapatkan hasil adanya perbedaan rerata perubahan pengetahuan dan sikap responden terhaqdap keamanan pangan sebelum dan sesudah diberikan edukasi (p = 0,0001). Dan pada penelitian serupa yaitu yang dilakukan oleh Delima Citra dkk, pada tahun 2020 tentang pengaruh edukasi higiene sanitadi makanan melalui media Grup Whatsapp terhadap pengetahuan, sikpa dan perilaku penjamah makanan di Lapangan Karang Kotagede Yogyakarta mendapatkan hasil berdasarkan uji paired sample t test diproleh nilai significancy (sig) tingkat perilaku sebesar 0,358 (p > 0,05).